

BAB III

PROFIL KECAMATAN HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL DAN PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI *UPA LAKKA*

3.1 Profil Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal

Kecamatan Hutabargot merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, yang mana pada awalnya dahulu berakar dari sebuah kampung lama bernama Hutabargot yang berada di sisi barat sungai Batang Gadis. Nama kampung ini kemudian di adopsi sebagai nama kecamatan yang berkembang saat ini. Kecamatan ini dulu merupakan bagian dari wilayah yang lebih luas dan secara bertahap mengalami pemakaran wilayah administratif untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pembangunan lokal (A. M. Harahap 2024).

Adapun Kecamatan Hutabargot itu sendiri terdiri dari 14 (empat belas) Desa yang meliputi:

1. Hutabargot Dolok
2. Simalagi
3. Hutabargot Nauli
4. Hutabargot Setia
5. Hutabargot Lombang
6. Sabapadang
7. Pasar Hutabargot
8. Hutanaingkan
9. Hutarimbaru
10. Binanga
11. Bangun Sejati
12. Kumpulan Setia
13. Sayurmaincat
14. Mondan

Berdasarkan sejarah dan kondisi di atas Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia letak geografisnya berada pada kordinat sekitar 1.1707176° Lintang Utara dan 99.6228005° Bujur Timur, dengan zona waktu Indonesia Barat (WIB, GMT+7). Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar $116,21 \text{ km}^2$ yang menyumbang sekitar 1,76 persen dari total wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Topografi wilayah ini berada pada ketinggian sekitar 250-300 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah dan batas wilayah Kecamatan Hutabrgot sebagai berikut:

1. Luas Wilayah

Luas total Kecamatan Hutabargot adalah $116,21 \text{ km}^2$

- a. Desa terluas: Hutabargot Nauli – luas $\pm 34,09 \text{ km}^2$ (sekitar 31 % dari total kecamatan).
- b. Desa dengan luas terkecil: Pasar Huta Bargot dan Hutarimbaru masing-masing sekitar $\pm 1,09 \text{ km}^2$.
- c. Pembagian luas per desa menunjukkan bahwa sebagian besar desa berukuran relatif kecil dibanding total kecamatan.

2. Batas Wilayah

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Naga Juang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Panyabungan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Muaro Batang Gadis.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panyabungan dan Panyabungan Utara. Kecamatan ini merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang menjadi bagian dari Kabupaten Mandailing Natal.

3. Topografi dan Kondisi Fisik Wilayah

Secara topografis, wilayah Kecamatan Hutabargot merupakan perpaduan antara:

- a. Dataran Rendah

Berada pada bagian-bagian tertentu yang menjadi pusat pemukiman penduduk dan kawasan pertanian produktif seperti sawah. Dataran ini berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang pendidikan, perdagangan, dan pemerintahan desa.

b. Perbukitan dan Lahan Berlereng

Area ini umumnya dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan rakyat. Beberapa komoditas perkebunan yang banyak diusahakan adalah karet, kopi, kakao, kemiri, serta tanaman palawija. Perbukitan ini menjadi sumber penting bagi perekonomian keluarga, terutama yang menggantungkan hidup pada sektor agraris.

c. Aliran Sungai dan Anak Sungai

Kecamatan Hutabargot dialiri beberapa sungai kecil yang berfungsi sebagai sumber irigasi bagi pertanian dan juga sebagai bagian dari ekosistem wilayah. Keberadaan sungai ini sangat penting dalam mendukung produksi pertanian, khususnya padi, jagung, dan hortikultura.

Karakteristik tanah di wilayah ini umumnya subur dan cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman pangan maupun komoditas perkebunan. Hal ini menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat.

4. Iklim dan Kondisi Cuaca

Sebagai wilayah yang berada di daerah tropis, Kecamatan Hutabargot mengalami iklim tropis basah. Iklim ini ditandai dengan:

- a. Musim hujan yang berlangsung sekitar bulan Oktober hingga Maret
- b. Musim kemarau yang terjadi pada bulan April hingga September
- c. Suhu udara harian berkisar antara 22°C–32°C
- d. Tingkat kelembaban relatif tinggi

Curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun sangat menguntungkan sektor pertanian, baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan, tidak menutup kemungkinan terjadi banjir kecil atau genangan pada area persawahan dan pemukiman yang berada di dataran rendah.

1. Potensi Wilayah

- a. Letak geografis Kecamatan Hutabargot sangat mendukung pengembangan beberapa sektor, antara lain:
- b. Pertanian dan Perkebunan
Didukung oleh tanah yang subur dan ketersediaan air irigasi.
- c. Peternakan
Tersedia lahan terbuka dan padang rumput yang cukup luas.
- d. Perdagangan
Dekat dengan pusat Kabupaten sehingga menjadi jalur ekonomi masyarakat.
- e. Budaya dan Adat Istiadat Mandailing
Banyak tradisi lokal yang masih dipertahankan, termasuk tradisi *upa lakka*, marbagas, dan serangkaian adat perkawinan (BPS Mandailing Natal, 2023).

Kecamatan Hutabargot memiliki penduduk sebanyak 9,496 jiwa. Jumlah laki-laki 4,649 jiwa dan perempuan 4,846 jiwa dan mayoritas beragama Islam.

Tabel 3.1 Penduduk menurut jenis kelamin dan desa masing-masing

No	Desa/ Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Hutabargot Dolok	400	405	805
2	Simalagi	221	272	493
3	Hubargot Nauli	902	888	1,790
4	Hutabrgot Setia	165	181	346
5	Hutabargot Lombang	541	556	1,097
6	Saba Padang	194	220	414
7	Pasar Hutabargot	323	345	668

8	Hutanaingkan	204	231	435
9	Hutarimbaru	348	317	665
10	Binanga	250	268	518
11	Bangun Sejati	318	333	651
12	Kumpulan Setia	250	268	518
13	Sayur Maincat	316	322	638
14	Mondan	249	243	92
Jumlah		4,681	4,853	9,534

Sumber : BPS Mandailing Natal. (2025). Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2025.

Disamping itu, kehidupan sosial masyarakat juga mengalami berbagai macam pembangunan yang dapat menunjang kehidupan masyarakat, seperti adanya pembangunan sarana dan prasarana kesehatan dan olahraga.

Tabel 3.2 Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	3
2	Sekolah Dasar (SD)	6
3	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
5	Madrasah Tsanawiyah (MTS)	-
6	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
7	Madrasah Aliyah	-
8	Akademi/Perguruan Tinggi	-

Sumber : BPS Mandailing Natal. (2025). Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2025

Tabel 3.3 Sarana Prasarana Kesehatan Masyarakat.

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Rumah Sakit	-
2	Puskesmas Rawat Inap	-

3	Puskesmas Tanpa Rawat Inap	1 Unit
4	Apotek	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. (2025).

Kecamatan Hutabargot Dalam Angka 2025.

Adanya sarana kesehatan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sarana kesehatan masyarakat di Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal cukup memadai.

Lokasi penelitian mencakup beberapa desa yang berada di wilayah Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara yaitu Desa Hutabargot Dolok, Desa Simalagi, Hutabargot Nauli dan Desa Hutabargot Setia, Saba Padang, Hutabargot Lombang, Pasar Hutabargot. Tujuh desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik geografis yang relatif serupa. Letak geografis desa-desa ini berperan penting dalam menentukan pola kehidupan masyarakat, baik dari segi mata pencarian, maupun tentang ekonomi sehari-hari, masing-masing desa juga menunjukkan perbedaan kondisi geografis yang memengaruhi pola pemanfaatan lahan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat seperti berikut.

Desa Hutabargot Dolok secara geografis berada pada wilayah dengan ketinggian yang relatif lebih tinggi dibandingkan desa-desa lain dalam lokasi penelitian. Kawasan desa ini didominasi oleh bentang alam perbukitan dengan tingkat kemiringan lahan yang bervariasi, mulai dari datar hingga cukup terjal. Kondisi tersebut memengaruhi pola pemanfaatan lahan yang sebagian besar diarahkan pada sektor pertanian dan perkebunan rakyat. Berbagai jenis tanaman seperti tanaman pangan, hortikultura, serta tanaman tahunan berupa karet dan aneka pohon buah tumbuh dan dikelola oleh masyarakat. Pola permukiman di Desa Hutabargot Dolok menyesuaikan kontur alam, di mana rumah penduduk tersebar mengikuti jalur jalan utama dan lereng perbukitan. Akses menuju desa ini tergolong cukup baik, meskipun di beberapa bagian masih dipengaruhi oleh kondisi jalan yang menanjak dan

berkelok akibat karakteristik topografi wilayah (Pemerintah Kecamatan Hutabargot 2023).

Desa Simalagi Hutabargot Setia memiliki kondisi geografis yang relatif lebih datar dan terbuka apabila dibandingkan dengan Desa Hutabargot Dolok. Topografi yang cenderung landai menjadikan desa ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan pertanian lahan kering serta perkebunan rakyat. Struktur tanah yang relatif stabil mendukung pengelolaan lahan pertanian secara lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, posisi geografis desa ini tergolong strategis karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dari pusat Kecamatan Hutabargot, sehingga memudahkan masyarakat dalam menjangkau berbagai fasilitas umum seperti pasar, lembaga pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kantor pemerintahan. Kondisi tersebut turut mendorong tingginya mobilitas penduduk serta aktivitas ekonomi yang lebih dinamis dibandingkan desa lainnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal 2022).

Desa Hutabargot Nauli terletak di kawasan perbukitan dengan kondisi lingkungan alam yang masih cukup alami. Wilayah desa ini memiliki beberapa sumber mata air serta aliran sungai kecil yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari dan pengairan lahan pertanian. Keadaan geografis tersebut sangat memengaruhi sistem pertanian yang diterapkan, yang umumnya masih bersifat tradisional. Mayoritas penduduk Desa Hutabargot Nauli menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan dengan pola pengelolaan lahan yang berlandaskan kearifan lokal. Akses menuju desa ini umumnya melalui jalan antar desa yang kondisi fisiknya dipengaruhi oleh cuaca dan kontur wilayah. Meskipun demikian, letak geografis desa ini tetap menunjang berlangsungnya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Desa Hutabargot Setia terletak pada kawasan transisi antara dataran rendah dan wilayah berbukit. Bentuk permukaan wilayahnya beragam, mulai dari lahan bergelombang ringan hingga lereng-lereng kecil. Pemanfaatan

lahan di desa ini bersifat kombinatif, meliputi persawahan, perkebunan karet, serta tanaman hortikultura. Keberadaan aliran sungai kecil dan sejumlah mata air menjadi sumber utama yang menunjang aktivitas pertanian masyarakat. Pola permukiman penduduk umumnya terpusat di sekitar inti desa serta mengikuti jalur jalan antar desa.

Desa Saba Padang memiliki bentang wilayah yang relatif lebih lapang dibandingkan desa-desa di sekitarnya. Kondisi topografinya cenderung datar dengan sedikit gelombang. Sebagian besar lahannya digunakan sebagai sawah dan kebun rakyat. Tingkat kesuburan tanah yang baik, ditunjang dengan sistem pengairan yang memadai, menjadikan sektor pertanian cukup produktif. Pola permukiman penduduk berkembang memanjang mengikuti ruas jalan desa dan hamparan area persawahan.

Desa Hutabargot Lombang berada di wilayah perbukitan ringan dengan bentang dataran bergelombang yang cukup luas. Desa ini memiliki potensi lahan pertanian yang cukup besar dengan tingkat kesuburan tanah yang relatif baik. Sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan rakyat yang menjadi sumber utama penghidupan masyarakat. Letak geografis Desa Hutabargot Lombang memungkinkan terjalinnya interaksi yang cukup intens dengan desa-desa di sekitarnya, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Aksesibilitas menuju desa ini tergolong memadai karena telah terhubung dengan jaringan jalan antar desa dan kecamatan, sehingga mendukung kelancaran distribusi hasil pertanian serta mobilitas penduduk.

Desa Pasar Hutabargot berfungsi sebagai sentra kegiatan ekonomi dan perdagangan di wilayah Kecamatan Hutabargot. Dari segi geografis, desa ini berada pada kawasan yang relatif datar jika dibandingkan dengan desa-desa lain, sehingga kondisi tersebut sangat menunjang berkembangnya kawasan permukiman serta aktivitas ekonomi masyarakat. Permukaan tanah yang landai juga memudahkan pembangunan berbagai sarana fisik seperti jalan, pasar, dan fasilitas pelayanan umum. Sebagian besar wilayah Desa Pasar

Hutabargot dipenuhi oleh permukiman penduduk yang cukup padat, deretan toko kecil, serta pasar tradisional yang menjadi pusat jual beli hasil pertanian dan kebutuhan sehari-hari. Letaknya yang strategis, berada pada jalur penghubung antar desa dan berdekatan dengan pusat pemerintahan kecamatan, menjadikan desa ini sebagai simpul utama pergerakan sosial dan ekonomi masyarakat Hutabargot. Struktur tanah di desa ini tergolong kuat dan sesuai untuk kegiatan pembangunan. Akses menuju Desa Pasar Hutabargot juga cukup baik karena dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat sepanjang tahun. Kehadiran pasar tradisional memberi peran besar bagi desa ini dalam menggerakkan perekonomian masyarakat Kecamatan Hutabargot, baik sebagai tempat penyaluran hasil pertanian maupun pusat perdagangan kebutuhan pokok.

Ketujuh desa yang menjadi lokasi penelitian menunjukkan karakteristik geografis yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Keberadaan wilayah perbukitan dengan kondisi alam yang relatif subur menjadikan sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Selain itu, kondisi geografis tersebut turut membentuk pola permukiman, struktur sosial, dan dinamika ekonomi masyarakat di Kecamatan Hutabargot (Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal 2019)

3.2 Kehidupan Beragama Masyarakat Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal

Agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama yang menjadi pedoman manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang menjadi sandaran bagi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Kehidupan beragama juga merupakan suatu keharusan dan menjadi hak bagi setiap Warga Negara Indonesia karena Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara beragama yang membebaskan kepada setiap warga negara untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing, hal ini berdasarkan Pasal 29 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan

tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Masyarakat Kecamatan Hutabargot di Kabupaten Mandailing Natal pada umumnya merupakan pemeluk agama Islam, yang tidak hanya dianut sebagai identitas keagamaan, tetapi juga dijalankan secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Praktik keberagamaan masyarakat setempat menunjukkan keterpaduan yang kuat antara ajaran Islam dan adat istiadat Mandailing yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi-tradisi lokal seperti *Upa lakka*, *markobar* (musyawarah adat) dan ziarah kubur tidak dipandang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Harmonisasi antara syariat Islam dan kearifan lokal ini membentuk corak keberagamaan yang khas, di mana nilai-nilai religius, adat, dan budaya saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain.

Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Keagamaan

No	Jenis	Nama	Lokasi	Kondisi
1	Masjid	Masjid AL-Hidayah	Hutabargot Nauli	Baik
		Masjid Al- Qadri	Pasar Hutabargot	Baik
		Masjid Ar-Rahman	Hutabargot Dolok	Baik
		Masjid Nurul Amal	Bangun Sejati	Baik
		Masjid Nurul Iman	Simalagi	Baik
		Masjid Al-Mutaqin	Hutabargot Lombang	Baik
2	Surau	Surau Al-Falah	Simalagi	Baik

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. Kecamatan Huta Bargot Dalam Angka 2024.

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal, dipengaruhi kuat oleh adat Batak Mandailing yang terintegrasi dengan Islam, menekankan nilai kebersamaan, kasih sayang, dan musyawarah dalam sistem kekerabatan. Secara umum kehidupan masyarakat

Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal berpengaruh teguh pada agama dan adat.

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi pedoman utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta menjadi landasan dalam mencapai tujuan hidup. Kehidupan beragama juga merupakan suatu kebutuhan sekaligus hak bagi setiap warga negara Indonesia, mengingat Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan menjamin kebebasan beragama bagi seluruh penduduknya. Hal tersebut sebagaimana diatur dalam yang menyatakan bahwa negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa serta menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal, dipengaruhi kuat oleh adat Batak Mandailing yang terintegrasi dengan Islam, menekankan nilai kebersamaan, kasih sayang, dan musyawarah dalam sistem kekerabatan. Secara umum kehidupan masyarakat Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal berpengaruh teguh pada agama dan adat.

Tabel 3.5 Adat Istiadat dan Budaya Masyarakat.

No	Uraian	Bentuk Kegiatan
1	Pesta Perkawinan	Tradisi Markobar, (Prosesi adat meliputi sambutan orang tua pengantin, keluarga dekat, kesimpulan oleh tokoh adat, doa bersama)
2	Kelahiran Anak (Aqiqah)	Penyembelihan hewan kurban (biasanya kambing), memasak dan menyajikan makanan, potong rambut dan doa restu
3	Kematian	Pengajian, doa bersama, dan makan bersama untuk mengenang dan mendoakan almarhum.

4	Memasuki Rumah Baru	Pemberian doa, kunjungan tokoh adat dan kerabat, dan acara syukuran sederhana dengan makanan khas.
5	Ketentuan Musyawarah Mufakat	Pertemuan adat untuk diskusi dan kesepakatan bersama, pengawasan norma sosial oleh tokoh adat, sanksi sosial.
6	Menyambut Bulan Suci Ramadhan	Kegiatan ziarah kubur massal di awal Ramadan, doa bersama, pengajian dan ceramah keagamaan di masjid dan majelis.
7	Pembayarn <i>Upa Lakka</i>	Dilakukan ketika adik perempuan melangkahi kakak perempuannya

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. (2023).

Kecamatan Hutabargot Dalam Angka 2023.

Dari tabel di atas, dapat dilihat berbagai macam adat kebiasaan yang masih menjadi tradisi masyarakat.

3.3 Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi *Upa Lakka*

Tradisi *upa lakka* merupakan salah satu unsur penting dalam prosesi perkawinan adat masyarakat. Kebiasaan ini telah berlangsung sejak lama dan diwariskan dari generasi ke generasi. Hingga saat ini, *upa lakka* masih dijalankan oleh sebagian besar masyarakat sebagai lambang keseriusan.

Bagi masyarakat Hutabargot, *upa lakka* tidak dipahami sekadar sebagai pemberian yang bersifat materi. Masyarakat menilai bahwa *upa lakka* mengandung nilai moral dan sosial yang sangat tinggi.

Secara umum, masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap kelangsungan tradisi *upa lakka*. Mereka menganggap tradisi ini sebagai bagian dari identitas budaya yang patut dipertahankan agar tidak tergerus oleh

perubahan zaman. *upa lakka* diyakini mampu menanamkan nilai tanggung jawab, sopan santun, dan etika dalam proses perkawinan.

Namun demikian, tidak sedikit pula masyarakat yang mulai memberikan penilaian kritis terhadap praktik *upa lakka*, terutama apabila jumlah yang ditetapkan terlalu besar. Menurut pandangan mereka, *upa lakka* seharusnya tidak menjadi beban bagi pihak laki-laki ataupun menjadi penghalang terlaksananya pernikahan. Muncul pemikiran bahwa tradisi ini perlu disesuaikan dengan kondisi ekonomi calon mempelai agar sejalan dengan tujuan perkawinan dalam Islam, yaitu membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

